

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PASIEN DIABETES
MELITUS TERHADAP TERAPI DIET DI INSTALASI RAWAT JALAN POLI RUMAH SAKIT TK. II
Dr. AK GANI PALEMBANG TAHUN 2017**

Muhammad Hasan Azhari
Akademi Keperawatan Kesdam II/ Sriwijaya Palembang
Email : azharim.hasan88@gmail.com

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis karena tidak normalnya metabolisme karbohidrat yang terjadi sepanjang kehidupan. Secara epidemiologic diabetes seringkali tidak terdeteksi dan dikatakan onset atau mulai terjadi Diabetes Melitus adalah 7 tahun sebelum diagnosis ditegakkan, sehingga morbiditas dan mortalitas dini terjadi pada kasus yang tidak terdeteksi ini. Diketahuinya faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien Diabetes Melitus terhadap terapi diet Di Instalansi Rawat Jalan Poli Rumah Sakit Tk. II Dr. Ak Gani Palembang Tahun Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien Diabetes Melitus terhadap terapi diet Di Instalansi Rawat Jalan Poli Rumah Sakit Tk. II Dr. Ak Gani Palembang Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Studi rancangan penelitian cross sectional adalah rancangan penelitian yang semua variabelnya diobservasi atau dikumpulkan sekaligus dalam waktu yang sama kategori variabel dependen dan variabel independen, dan dengan uji Chi Square untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Berdasarkan uji statistik dengan uji Chie Square didapatkan nilai p value = 0,004 ini berarti ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pasien diabetes melitus terhadap terapi diet. ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan pasien diabetes melitus terhadap terapi diet nilai p value = 0,007, ada hubungan antara penyuluhan petugas kesehatan dengan kepatuhan pasien diabetes melitus terhadap terapi diet nilai p value = 0,013, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien diabetes melitus terhadap terapi diet nilai p value = 0,028, harapan untuk kedepannya pembahasan secara spesifik Asuhan Keperawatan dalam Keperawatan Medikal Bedah mengenai terapi Diet pada pasien diabetes melitus.

Kata Kunci : Kepatuhan Pasien DM, Terapi Diet
Daftar Pustaka : 18 (1999 – 2015)

Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease because it is not normally carbohydrate metabolism that occurs throughout life. Epidemiologic diabetes is often undetectable and it is said onset or onset of Diabetes Mellitus is 7 years before the diagnosis is established, so early morbidity and motility occur in this undetectable case . Knowledgeable Knowledge of any factors that can affect patient compliance Diabetes Mellitus against diet therapy In Instalansi Outpatient Poly Hospital Tk. II Dr. Ak Gani Palembang Year The purpose of this study to determine what factors that can affect patient compliance Diabetes Mellitus to diet therapy In Instalansi Outpatient Poly Hospital Tk. II Dr. Ak Gani Palembang Year 2017. This research uses this research using quantitative approach by using analytic survey method. The research design used in this research is cross sectional. A cross sectional study design study is a research design that all variables are observed or collected simultaneously in the same time category of dependent variable and independent variable, and with Chi Square test to know whether or not the relationship between dependent variable with independent variable. The result of bivariate analysis found that there is A meaningful relationship between Based on statistical test with Chie Square test got value p value = 0.004 this means there is relationship between education with adherence of diabetes mellitus patient to diet therapy. There is correlation between attitudes with patient compliance diabetes melitus to diet therapy value p value = 0,007, there is correlation between counseling of health officer with patient compliance diabetes melitus to diet therapy value p value = 0,013, there is relation between family support to patient compliance diabetes mellitus to therapy Diet p value = 0,028, hope for future specific discussion Nursing Care in Medical Nursing Surgery on Diet therapy in patients with diabetes mellitus.

Key Words : Patient Compliance DM, Diet Therapy
Bibliography : 18 (1999 – 2015)

1. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis karena tidak normalnya metabolisme karbohidrat yang terjadi sepanjang kehidupan. Secara epidemiologic diabetes seringkali tidak terdeteksi dan dikatakan onset atau mulai terjadi Diabetes Melitus adalah 7 tahun sebelum diagnosis ditegakkan, sehingga morbiditas dan mortalitas dini terjadi pada kasus yang tidak terdeteksi ini (Soegondo, 2014)

Meningkatnya prevalensi Diabetes Melitus di beberapa Negara berkembang, akibat peningkatan kemakmuran di Negara bersangkutan, akhir-akhir ini banyak disoroti. Peningkatan pendapatan perkapita dan perubahan gaya hidup terutama di kota-kota besar, menyebabkan peningkatan prevalensi penyakit degeneratif, seperti penyakit, Diabetes Melitus dan lain-lain (Suyono dalam Soegondo 2014)

Jumlah kematian untuk kelompok usia 25-35 tahun naik 12 kali lipat. "Riset menunjukkan, kondisi paling umum yang berkaitan dengan masalah kegemukan salah satunya adalah penyakit diabetes melitus. Penyakit inilah yang menyebabkan jutaan kematian orang di dunia setiap tahun (Media Indonesia, 8 Juni 2014)

Menurut survei yang dilakukan WHO, Indonesia menempati urutan ke-4 dengan jumlah penderita diabetes terbesar di dunia setelah India, Cina dan Amerika Serikat. Dengan prevalensi 8,6% dari total penduduk, diperkirakan pada tahun 1995 terdapat 4,5 juta pengidap diabetes dan pada tahun 2025 diperkirakan meningkat menjadi 12,4 juta penderita.

Di Indonesia menurut dari International Diabetes Federation (IDF) tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-6 dunia dengan jumlah diabetes sebanyak 10,3 juta jiwa dan jika tidak ditangani dengan baik, World Health Organization (WHO) bahkan mengestimasi angka kejadian diabetes di Indonesia akan melonjak drastis menjadi 21,3 juta jiwa pada 2030

Dari hasil data statistik yang diperoleh peneliti mengenai jumlah penderita Diabetes Melitus di Instalansi Poli Diabetes Melitus Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang, selama tiga tahun terakhir ini ditemukan 896 penderita pada tahun 2013, 1.188 penderita pada tahun 2014 dan 1.491 penderita

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase kepatuhan pasien DM terhadap terapi diet yang patuh pada pendidikan tinggi sebanyak 79,7 % jauh lebih banyak dari responden yang berpendidikan rendah sebanyak 46,2 %.

pada tahun 2015 (Rekam Medik Rumah Sakit Rumah Sakit Tk. II Dr. Ak Gani Palembang)

Kepatuhan pasien terhadap prinsip dan perencanaan makan merupakan salah satu kendala pada pelayanan diabetes mellitus, terapi gizi merupakan komponen utama keberhasilan penatalaksanaan diabetes dan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa 75 % diantaranya pasien diabetes melitus tidak mengikuti diet yang dianjurkan (Sukardji dalam Soegondo 2014)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan pasien Diabetes Melitus terhadap terapi diet yang diberikan di Instalansi Rawat Jalan Poli Penyakit dalam Rumah Sakit Tk. II Dr. Ak Gani Palembang Tahun 2017

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Studi rancangan penelitian cross sectional adalah rancangan penelitian yang semua variabelnya diobservasi atau dikumpulkan sekaligus dalam waktu yang sama.

Jumlah populasi diambil dari jumlah data pasien tahun terakhir yaitu tahun 2015 berjumlah 1.491 penderita.

3. HASIL

Tabel 1

Distribusi Responden menurut pendidikan dan tingkat kepatuhan pasien DM terhadap terapi diet Di Instalansi Rawat Jalan Poli Rumah Sakit Tk. II Dr. Ak Gani Palembang Tahun 2017

No.	Pendidikan	Kepatuhan Pasien DM Terhadap Terapi Diet				Jumlah		p value
		Patuh		Tidak patuh		n	%	
		n	%	N	%			
1.	Tinggi	51	79,7	13	20,3	64	100	0,004
2.	Rendah	12	46,2	14	53,8	26	100	
Jumlah		63	70,0	27	30,0	90	100	

Tabel 2
Distribusi Responden menurut pengetahuan dan tingkat kepatuhan pasien DM terhadap terapi diet Di Instalansi Rawat Jalan Poli Rumah Sakit Tk. II Dr. Ak Gani Palembang Tahun 2017

No	Pengetahuan	Kepatuhan Pasien DM Terhadap Terapi Diet				Jumlah		p value
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	60	75,9	19	24,1	79	100	0,002
2	Buruk	3	27,3	8	72,7	11	100	
Jumlah		63	70,0	27	30,0	90	100	

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa persentase kepatuhan pasien DM terhadap terapi diet yang patuh pada pengetahuan baik sebanyak 75,9 % jauh lebih banyak dari responden yang berpengetahuan buruk sebanyak 27,3 %.

Tabel 3
Distribusi Responden menurut sikap dan tingkat kepatuhan pasien DM terhadap terapi diet Di Instalansi Rawat Jalan Poli Rumah Sakit Tk. II Dr. Ak Gani Palembang Tahun 2017

No	Sikap	Kepatuhan Pasien DM Terhadap Terapi Diet				Jumlah		p value
		Patuh		Tidak patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Baik	55	77,5	16	22,5	71	100	0,007
2.	Buruk	8	42,1	11	57,9	19	100	
Jumlah		63	70,0	27	30,0	90	100	

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa persentase kepatuhan pasien DM terhadap terapi diet yang patuh pada Sikap baik sebanyak 77,5 % jauh lebih banyak dari responden yang bersikap buruk sebanyak 42,1 %.

Tabel 4
Distribusi Responden menurut penyuluhan oleh petugas kesehatan dan tingkat kepatuhan pasien DM terhadap terapi diet Di Instalansi Rawat Jalan Poli Rumah Sakit Tk. II Dr. Ak Gani Palembang Tahun 2017

No	Penyuluhan Petugas Kesehatan	Kepatuhan Pasien DM Terhadap Terapi Diet				Jumlah		p value
		Patuh		Tidak Patuh		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Ada	54	77,1	16	22,9	70	100	0,013
2.	Tidak ada	9	45,0	11	55,0	20	100	
Jumlah		63	70,0	27	30,0	90	100	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase kepatuhan pasien DM terhadap terapi diet yang patuh pada ada penyuluhan petugas kesehatan

sebanyak 77,1 % jauh lebih banyak dari responden yang tidak ada penyuluhan oleh tenaga kesehatan sebanyak 45,0 %.

Tabel 5 Distribusi Responden menurut dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan pasien DM terhadap terapi diet Di Instalansi Rawat Jalan Poli Rumah Sakit Tk. II Dr. Ak Gani Palembang Tahun 2017

No	Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pasien DM Terhadap Terapi Diet				Jumlah		p value
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Ada	45	78,9	12	21,1	57	100	0,028
2.	Tidak ada	18	54,5	15	45,5	33	100	
Jumlah		63	70,0	27	30,0	90	100	

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa persentase kepatuhan pasien DM terhadap terapi diet yang patuh yang ada dukungan keluarga sebanyak 78,9 % jauh lebih banyak dari responden yang tidak ada dukungan keluarga sebanyak 54,5%.

4. PEMBAHASAN

Pendidikan

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dari hasil analisis univariat didapatkan bahwa sebagian besar (71,1 %) berpendidikan tinggi, selain itu didapat bahwa 64 responden yang berpendidikan Tinggi berjumlah sebanyak 79,7 % patuh terhadap terapi diet, sedangkan dari 26 responden yang berpendidikan rendah berjumlah 46,2 % patuh terhadap terapi diet. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Di Instalansi Rawat Jalan Poli Rumah Sakit Tk. II Dr. Ak Gani Palembang Tahun 2017 bahwa ada hubungan antara pendidikan dan kepatuhan pasien terhadap terapi diet yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (1996), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi diet diabetes mellitus, hal ini dikarenakan klien yang memiliki pendidikan tinggi cenderung untuk memiliki pengetahuan yang lebih tinggi pula mengenai program diet diabetes melitus bila dibandingkan dengan klien yang pendidikannya rendah.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil penginderaan manusia terhadap objek diluarnya melalui indera-indera yang dimiliki. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan dalam diri manusia terjadi proses perhatian, persepsi,

penghayatan dan sebagainya terhadap stimulus atau objek diluar subjek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dapat diukur atau diobservasi melalui apa yang diketahui tentang objek (Masalah kesehatan) misalnya: pengetahuan tentang imunisasi, pengetahuan tentang penyakit malaria, pengetahuan tentang sanitasi dan sebagainya (Notoadmodjo, 2004)

Dari hasil analisis univariat didapatkan mayoritas (87,8 %) responden berpengetahuan baik selain itu didapatkan pula hasil analisis bivariat 79 responden yang berpengetahuan baik berjumlah sebanyak 75,9 % patuh terhadap terapi diet, sedangkan dari 11 responden yang berpengetahuan buruk berjumlah 27,3 % patuh terhadap terapi diet. Berdasarkan hasil penelitian peneliti Di Instalansi Rawat Jalan Poli Rumah Sakit Tk. II Dr. Ak Gani Palembang Tahun 2017 bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan terhadap terapi diet diabetes mellitus sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hana Y. dkk (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi pasien untuk menerapkan perawatan mandiri diabetes khususnya diet yang tepat.

Dengan Pengetahuan juga merupakan faktor predisposisi bagi individu untuk berperilaku. Dengan demikian diharapkan dengan pengetahuan yang baik tentang diet diabetes mellitus maka pasien akan memiliki kepatuhan yang baik pula dalam menjalankan diet diabetes mellitus. Dari hasil penelitian ini peneliti melihat bahwa karena tingkat pengetahuan yang kurang, maka banyak responden yang tidak patuh dalam menjalani program diet Diabetes Mellitus sehingga kadar gula di dalam darah tidak pernah stabil dan angka kekambuhan penyakit ini pun tidak pernah menurun.

Sikap

Sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang objek, jumlah sikap senantiasa terarah terhadap suatu objek, tidak ada sikap tanpa objek (Alimul. H, 2012)

Dari 71 responden yang mempunyai sikap baik berjumlah sebanyak 77,5 % patuh terhadap terapi diet, sedangkan dari 19 responden yang memiliki sikap buruk berjumlah 42,1 % patuh terhadap terapi diet dan menurut jumlah persentase responden yang memiliki sikap yang baik berjumlah lebih banyak dan sesuai dengan hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dan kepatuhan pasien diabetes mellitus terhadap terapi diet yang diberikan sejalan dengan yang diungkapkan oleh purwanto (2015) sikap senantiasa terarah terhadap suatu objek tidak ada sikap tanpa objek.

Penyuluhan

Pendidikan kesehatan adalah istilah yang diterapkan pada penggunaan proses pendidikan secara terencana untuk mencapai tujuan kesehatan yang meliputi beberapa kombinasi dan kesempatan pembelajaran. Upaya mengubah perilaku dapat digolongkan menjadi tiga macam cara (Green dalam Notoadmodjo (2014) Menggunakan kekuasaan, Memberikan informasi, Diskusi atau partisipasi.

Pendidikan kesehatan mencakup kegiatan peningkatan kesadaran dan kesehatan (health promotion), pencegahan penyakit, penyembuhan dan rehabilitasi. Dalam harian Kompas Sidartawan mengungkapkan, idealnya penanganan diabetes dilakukan terpadu, melibatkan dokter ahli metabolik-endokrin, ahli gizi, petugas laboratorium dan perawat yang diberi keterampilan merawat diabetes serta melakukan edukasi.

Dari tabel diatas bahwa dari 70 responden yang ada penyuluhan oleh tenaga kesehatan berjumlah sebanyak 77,1 % patuh terhadap terapi diet, sedangkan dari 20 responden tidak ada penyuluhan oleh tenaga kesehatan berjumlah 45,0 % patuh terhadap terapi diet. Dari hasil penelitian ini ternyata bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan sikap pasien dalam menjalankan diet diabetes mellitus yang sejalan dengan teori Keperawatan Kesehatan Masyarakat (2015) bahwa Peran perawat salah satunya adalah memberikan pendidikan kesehatan, penyuluh dan konsultan pentingnya pendidikan kesehatan diberikan kepada pasien Diabetes mellitus adalah untuk membantu klien dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan agar dapat mencapai pola hidup sehat secara optimal.

Dukungan keluarga

Motivasi menurut Sbordell & Kaluzny (2015) adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan terutama dalam berperilaku. Ada dua hal yang sangat berkaitan dengan peran individu dalam lingkungan sosialnya, yaitu hak dan kewajiban. Hak yang pertama bagi orang yang sakit ialah dibebaskannya dari tanggung jawab sosial dan pekerjaan sehari-hari. Hak yang kedua ialah hak untuk menuntut bantuan atau perawatan dari orang lain.

Dari tabel diatas bahwa dari 57 responden yang ada dukungan keluarga berjumlah sebanyak 78,9 % patuh terhadap terapi diet, sedangkan dari 33 responden tidak ada dukungan keluarga berjumlah 54,5 % patuh terhadap terapi diet. Dari hasil penelitian ini ternyata ada hubungan antara sikap dan kepatuhan pasien diabetes mellitus bahwa keberhasilan dari program diet diabetes mellitus ini tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap klien yang sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Evi Y (2016) yang menyatakan bahwa dukungan berupa moral maupun material sangat membantu klien untuk melaksanakan diet dengan baik dan benar. Perilaku, nilai-nilai, sikap-sikap yang sehat dipelajari dalam keluarga merupakan salah satu fungsi dasar dari keluarga adalah fungsi perawatan kesehatan yang tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Brunner & Suddarth. 2002 *Keperawatan Medikal Bedah*, alih bahasa Kuncara, M., Hartono, A., Ester, M., Edisi 8, Vol. 2, Jakarta: EGC
- _____. 2002 *Keperawatan Medikal Bedah*, alih bahasa Hartono, A., Kuncara, M., Ester, M., Edisi 8, Vol. 1, Jakarta: EGC
- Carpenito, L. 2014 *Diagnosa Keperawatan*, editor Ester, M., Edisi 8, Jakarta: EGC
- Carpenito, L. 2010 *Rencana Asuhan & Dokumentasi Keperawatan*, Edisi 2, Jakarta EGC
- Doenges, M. 1999 *Rencana Asuhan Keperawatan*, alih bahasa Kariasa, M., Sumarwati, M., Edisi 3, Jakarta: EGC
- Hastono. 2013. *Analisis Data*, Fakultas Kesehatan Masyarakat UI. Jakarta
- Lawrence. Green. 2015. *Perencanaan Pendidikan Kesehatan*, alih bahasa Hamdi. Z. Jakarta. Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Lemeshow, 2015. *Besaran Sampel Penelitian Kesehatan* Jakarta
- Mansjoer, A. 2001 *Kapita Selekta Kedokteran*, Edisi ketiga, Jilid pertama, Jakarta: Media Aesculapius FKUI
- Notoajmodjo, Soekidjo, 2002 *Metodologi Penelitian Kesehatan*, edisi revisi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2003 *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 10, Jakarta: Balai Pustaka
- Price, Wilson, 1995 *Patofisiologi Konsep Klinis proses-proses Penyakit*, edisi 4, EGC, Jakarta
- Smetzer. 2001 *Buku Keperawatan Medikal Bedah*, alih bahasa Waluyo, A., Edisi 8, Vol. I, Jakarta: EGC
- Suliha, U. 2001 *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*, Jakarta: EGC
- Soegondo, S, dkk, 2002 *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta
- Waspadji, S. 1996 *Ilmu Penyakit Dalam*, Edisi 3, Jilid I, Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Yuniarti H., 2013. *Laporan Akhir Risbinakes Bidang Gizi Klinik Diabetika*, DepKes, Akademi Gizi Palembang